

Peningkatan Karakter Dan Kedisiplinan Siswa MA Tarbiyatul Banin Banat Melalui Kegiatan Apel Pagi

Irfa'i Alfian Mubaidilla, Jamilatul Fitriyah, Siti Lailatul Khoiriyah

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Agus Gunawan, Prayogi Pambudi

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

Abstract

This research aims to explain the formation of character and manners in students through morning assembly activities and their effectiveness in realizing good character and manners in students at MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. The type of research used is qualitative research with a qualitative descriptive method. The data in this research was obtained through observation activities. The subjects in this research were students and teachers at MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Based on the research conducted, the results showed that the morning assembly activity at MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak can be used as an effective means and way to shape and instill character and manners in children such as discipline, responsibility, politeness, and mutual respect for fellow students. and respect teachers.

Keywords

Character, Discipline, Morning Call

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai pembentukan karakter dan budi pekerti pada siswa melalui kegiatan apel pagi dan keefektifannya dalam mewujudkan karakter dan budi pekerti yang baik pada siswa di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Data yang ada dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan observasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru yang ada di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa kegiatan apel pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak dapat digunakan sebagai sarana dan jalan yang efektif untuk membentuk dan menanamkan karakter serta budi pekerti pada anak seperti sikap disiplin, bertanggung jawab, sopan santu, serta saling menghargai terhadap sesama siswa dan menghargai guru.

Kata Kunci

Karakter, Disiplin, Apel Pagi

Penulis Korespondensi:

Irfa'i Alfian Mubaidilla, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Jawa Timur – 62318

Email: mubaidillairfa@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses berubahnya tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan dan juga pengalaman hidup agar peserta didik menjadi lebih dewasa dalam pemikiran maupun sikap. Perkembangan pendidikan di era global ini sangat pesat, terutama pada bidang teknologi yang tidak hanya dapat dinikmati oleh kalangan orang dewasa saja akan tetapi juga dapat dinikmati oleh anak-anak usia menengah. Pada saat ini teknologi tidak hanya dimanfaatkan dan digunakan dalam bidang-bidang tertentu saja, akan tetapi bidang pendidikan pun ikut andil dalam pemanfaatannya, yaitu sebagai sarana dan prasarana dalam proses kegiatan belajar mengajar serta sebagai alat interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik.

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya melalui penanaman pendidikan karakter siswa dalam pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah bertujuan agar peserta didik sebagai generasi penerus bangsa memiliki akhlak dan moral yang baik dan berbudi luhur. Salah satu sikap yang dapat meningkatkan karakter yaitu kedisiplinan. Kegiatan pembelajaran tersebut dipengaruhi oleh dua faktor penting yaitu pendidik dan peserta didik.

Sikap disiplin harus ditanamkan dalam diri siswa dari pendidikan usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi. Hal ini tentu saja bukanlah hal yang sepele dan tidak seharusnya diragukan lagi sebab generasi muda inilah yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang harus membawa negara Indonesia menjadi lebih baik kedepannya. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah aksi nyata yang mana dapat menguatkan kembali karakter dan budi pekerti para generasi muda khususnya pada tingkat Sekolah Menengah Atas.

Pembentukan karakter pada siswa khususnya pada tingkat menengah tentunya bukanlah hal yang mudah. Diperlukan pelatihan dan pembiasaan-pembiasaan baik secara terus menerus, mengingat usia anak pada tingkatan ini sangat berbeda dengan usia anak Sekolah Dasar yang dapat dengan mudah diperintah dan diberi pengarahan. Tentu terdapat beberapa siswa yang memberontak bahkan mengacuhkan. ([Dwistia, H.](#)

[Sindika, S., Iqtianti, H., dan Ningsih, D., 2024](#)) menegaskan bahwa dengan menciptakan lingkungan keluarga yang hangat, aman, dan membantu perkembangan emosional yang ideal pada anak.

Kementrian Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah “pendidikan yang mengembangkan karakter bangsa pada diri para peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan juga karakter yang ada pada dirinya, kemudian menerapkan nilai-nilai tersebut dan kehidupannya, baik kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif serta kreatif”

Banyak kasus atau permasalahan mengenai rendahnya sikap kedisiplinan siswa yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar yang rendah pula. Permasalahan tersebut sering terjadi di MAS Tarbiyatul Banin Banat Jetak Montong Tuban. Menurut hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat kedisiplinan siswa tersebut sangat rendah.

Masalah pelajar yang sering kali terjadi yaitu keterlambatan siswa datang ke sekolah, tidak mengikuti aturan dalam penggunaan seragam, membolos, tidak mengikuti aturan kelas dan lain sebagainya. Rendahnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran maupun tentang tata tertib di sekolah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor bawaan dari siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari orang lain, yakni dari teman sebayanya baik yang ada di dalam dan diluar lingkungan sekolah dan juga faktor lingkungan keluarga terutama dari orang tua mereka di rumah.

.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah penelitian midel kualitatif dengan tipe deskriptif. Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggambarkan keadaan asli dalam sebuah situasi, lapangan dan wilayah tertentu ([Arikunto, 2010](#)). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami sebuah sistem melalui sebuah

pengamatan, pendeskripsian, serta interpretasi yang menyeluruh dan menjadi fokus dalam penelitian yang terdapat pada Masyarakat ([Mahmud, 2011](#)).

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan satu peristiwa atau keadaan tertentu yang sedang terjadi saat ini maupun saat penelitian yang dilaksanakan ([Sugiyono, 2010](#)).

Teknik pengumpulan data adalah proses mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti, dalam sebuah penelitian kita harus mendapatkan data yang valid. Oleh karena itu untuk mendapat data yang valid, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagai berikut:

Menurut Mahmud (2011) observasi yang dimaksud adalah teknik mengumpulkan data dengan menggunakan pengamatan serta pencatatan yang dilakukan secara sistematis yang diambil melalui fenomena atau kejadian penelitian yang sedang terjadi. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui, menemukan dan mengambil informasi dari suatu kejadian atau peristiwa yang ditulis secara sistematis dan didasarkan pada landasan penelitian yang telah dirumuskan oleh peneliti. Observasi ini dilakukan secara langsung terjun lapangan dalam kegiatan apel yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat.

Teknik yang dilakukan berikutnya adalah wawancara. Yang terakhir adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh saat peneliti mengobservasi. Dokumentasi ini berupa foto dari pelaksanaan apel rutin setiap pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat dan dokumentasi disaat peneliti melakukan wawancara.

Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Apel Pagi

Pembentukan karakter pada sekolah khususnya tingkat MA, tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara pengintegrasian nilai karakter dan

kedisiplinan ke dalam berbagai mata pelajaran, selain itu dengan pembiasaan kegiatan apel rutin yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai.

Kegiatan apel rutin ini juga dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Apel pagi ini diikuti oleh semua siswa/siswi dan guru di MA tanpa terkecuali. Pelaksanaan apel pagi dilaksanakan pukul 06.45 atau 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Siswa/siswa yang terlambat tetap mengikuti apel pagi akan tetap ditempatkan dibarisan yang berbeda karena siswa/siswi yang terlambat tersebut akan mendapat akan mengikuti pembinaan dua kali karena mereka terlambat. Kegiatan apel rutin di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak dilaksanakan dalam beberapa kelompok yaitu X A, X B, XI IPA, XI IPS, XII IPA, XII IPS.

Siswa/siswi tersebut berbaris sesuai dengan urutan kelas nya masing-masing. Yang masing-masing dipimpin oleh pleton. Serangkaian kegiatan yang dilakukan di dalam apel rutin yaitu, persiapan, pembukaan, pembacaan panca satya pelajar, amanat Pembina apel yang biasanya berisi evaluasi kegiatan pembelajaran dan pengumuman dari pihak sekolah yang berkaitan dengan beberapa hal yang perlu diberitahukan, menyanyikan Mars MA Al-chusnaniyah, doa dan penutup. Petugas apel pagi sendiri dari siswa/siswi yang bergantian setiap harinya dari kelas ke kelas lainnya. Sedangkan Pembina apel dari pihak guru ataupun kepala sekolah. Dan guru-guru lainnya bertugas mengawasi dan membina jalannya apel agar berjalan dengan lancar.

Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan apel pagi nilai-nilai karakter dapat muncul seperti disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, menghormati bapak ibu guru dan menghargai teman, bertanggung jawab. Dari beberapa nilai tersebut dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter Disiplin Pada Siswa

Karakter pertama yang dibentuk dari kegiatan apel pagi ini adalah disiplin. Disiplin. Disiplin berasal dari kata "Disciple" artinya seseorang yang belajar dengansukarela mengikuti seorang pemimpin. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah

latihan berupa watak dan batin dengan maksud supaya segala perhatiannya selalu mentaati dan menjalankan tata tertib di sekolah maupun militer atau dalam suatu kepartaian. Gyamera dalam Kristiawan (2019:20) "Discipline is readiness or ability to respect authority and observe conventional or established laws of the society or any other organization".

Disiplin adalah kesiapan atau kemampuan untuk menghormati pihak yang berwenang dan mematuhi sesuatu yang lazim berlaku (adat) yang menetapkan aturan dari sebuah masyarakat atau organisasi lain. Jadi, dari beberapa penjelasan menurut tokoh di atas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap seseorang yang secara sadar mampu menaati peraturan yang berlaku dan telah ditetapkan baik oleh masyarakat maupun oleh organisasi. Dengan adanya sikap disiplin pada anak maka mereka akan mampu berperilaku yang positif sehingga dapat sesuai dengan peran-peran yang akan ditetapkan oleh budaya dan adat istiadat.

Menurut Harlock dalam Aulia (2013) dapat empat unsur utama dalam kedisiplinan, yaitu aturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Unsur aturan dapat kita temui di dalam pelaksanaan apel pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat. Siswa harus datang di sekolah maksimal 06.45 atau 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Selain itu, di dalam pelaksanaan apel pagi siswa-siswi harus tertib memperhatikan dan dilarang ramai sendiri. Aturan-aturan yang dilakukan ini nantinya akan membentuk karakter siswa menjadi disiplin. Dengan adanya pembiasaan dan aturan-aturan ini siswa secara otomatis menjadi terbiasa dan sadar akan kewajibannya ketika pagi.

Unsur hukuman dapat dilihat ketika ada siswa yang berbicara sendiri atau ramai sendiri, maka guru akan memberikan teguran kepada siswa tersebut. Sedangkan untuk mereka yang terlambat diberikan bimbingan sebanyak dua kali, yaitu saat apel pagi dan setelah apel pagi. Siswa-siswa yang terlambat ditempatkan di barisan yang berbeda. Unsur-unsur lain seperti penghargaan dan konsistensi, sejauh peneliti dapat lihat berdasarkan pada observasi telah muncul di dalam pelaksanaan apel pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat.

Dengan adanya apel pagi ini siswasiswi menjadi terbiasa dengan kegiatan yang akan mereka lakukan sebelum pembelajaran dimulai. Sejauh yang peneliti lihat, ketika siswa datang ke sekolah pukul 06.30, siswa masuk ke dalam lingkungan sekolah diawali dengan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, santun) kepada bapak-ibu guru dilanjutkan masuk kedalam kelas masing-masing. Peneliti melihat ketika siswa masuk kelas, siswa-siswi tersebut hanya meletakkan tas kemudian keluar kelas kembali dan ada sebagian duduk sebagian berdiri didepan ruang kelas menunggu apel pagi dilaksanakan.

Dari hal ini dapat dilihat bahwa para siswa-siswi MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak sudah memiliki karakter tanggung jawab didalam dirinya. Mereka dengan sadar antusias melaksanakan kegiatan apel pagi. Perlu kita ingiat bahwa pembentukan karakter tentunya tidak hanya dilakukan di dalam sekolah saja akan tetapi keluarga dan masyarakat juga mengambil andil besar dalam pembentukan ini. Keluarga dan masyarakat harus ikut serta dalam pembinaan dan penanaman perilaku yang terpuji seperti disiplin dan bertanggung jawab bagi anak.

Karakter kedua adalah tanggungjawab telah ditanamkan kepada siswa-siswi melalui kegiatan apel pagi berupa sikap berani, siap, dan teguh hati dalam menerima putusan dan tindakan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja ([Apriani dan Wangid, 2015](#)). dengan sikap tanggung jawab akan membuat seseorang menjadi berani dan tidak lari dalam situasi apapun, termasuk dari situasi yang diakibatkan oleh perbuatannya dan mau tidak mau mereka harus menanggung resiko dari apa yang mereka kerjakan. Jadi, dapat kita ambil kesimpulan bahwa "Tanggung jawab adalah suatu sikap sadar seseorang dalam mengambil suatu keputusan dan mau menanggung terhadap apa yang telah diperbuatnya baik disengaja maupun tidak sengaja."

Karakter tanggung jawab yang telah ditanamkan dan dibentuk dalam kegiatan apelpagi dapat terbentuk melalui kesediaan murid dalam melaksanakan tugas menjadi petugas apel pagi. Jadi, dalam pelaksanaan apel pagi di MA Tarbiyatul Banin Banat akan ada beberapa dari murid yang ditunjuk sebagai petugas dalam kegiatan apel pagi. Kesediaan murid ini bisa menjadi tolak ukur dari terbentuknya sikap tanggung jawab didalam diri mereka. Siswa-siswi lain yang tidak di tunjuk menjadi petugas dalam

kegiatan apel pagi juga akan membentuk sikap tanggung jawabnya melalui kesediannya mengikuti apel rutin setiap pagi secara khidmat sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

Penanaman dan pembentukan sikap tanggung jawab pada siswa juga perlu didukung melalui kegiatan lain yang tidak hanya mengandalkan pada kegiatan apel rutin setiap pagi saja. Akan tetapi kegiatan-kegiatan lain juga dapat dilakukan untuk mendukung terbentuknya sikap tanggung jawab seperti dengan memberi tanggung jawab kepada siswa saat melakukan kegiatan pembelajaran. Selain itu, pihak-pihak lain yang terkait seperti keluarga dan masyarakat atau lingkungan dapat memberikan tugas yang dapat dimulai dari hal-hal sederhana terlebih dahulu kepada si anak untuk melakukan sebuah tugas. Melalui pembiasaan ini, baik di sekolah, rumah, dan di dalam lingkungan masyarakat pun hal ini akan menjadi terbiasa dan anak-anak akan bersikap tanggung jawab terhadap segala tindakan yang dilakukannya.

Selain dapat membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab, kegiatan apel rutin setiap pagi juga dapat membentuk karakter sopan santun yang mana masuk dalam karakter ketiga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "Sopan santun adalah sebuah budi pekerti yang baik, bertata krama, peradaban, dan kesusilaan. Sedangkan menurut Tafsir dalam [\(Muchram, 2012\)](#) menuliskan bahwa sopan santun adalah akhlak terpuji yang membuka segala bentuk kebaikan dan menutup segala bentuk keburukan. Seperti yang sering disampaikan Kepala Madrasah yakni Ibu Hj. Siti Azizah, S.Pd. dalam amanatnya beliau selalu berpesan siswa/siswinya bahwa "Adab lebih tinggi daripada Ilmu".

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan oleh penulis selama kurang lebih satu setengah bulan, penulis dapat melihat bahwa penanaman karakter sopan santun dapat dilihat secara gamblang ketika siswa datang ke sekolah kemudian bersalaman dan mencium tangan bapak-ibu guru. Kegiatan bersalaman semacam ini juga dilakukan oleh seluruh guru dan staf-staf dari MA Tarbiyatu Banin Banat Jetak tanpa terkecuali. Kebiasaan baik seperti ini perlu dilakukan pada zaman sekarang ini, yaitu zaman globalisasi atau milenial. Pada zaman-zaman seperti ini, seakan sekat antar sopan

santun dan tidak sangatlah tipis sekali sekatnya. Sehingga banyak anak-anak yang sudah lupa bahkan acuh tak acuh tentang betapa pentingnya berperilaku sopan dan santun.

[\(Muchram, 2012\)](#) menyatakan bahwa, "Sopan santun merupakan cerminan akhlak dari learning to be." Jadi, sopan santun sangatlah penting untuk ditanamkan kepada siswa-siswi khususnya siswa pada jenjang SMA/MA. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan sikap sopan santun di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak adalah dengan bersalaman dan mencium tangan guru-guru sebelum pelaksanaan apel rutin pagi. Kegiatan apel pagi yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat Sukoharjo ini juga dapat membentuk karakter untuk saling menghargai antar sesama dan saling menghormati baik guru maupun teman.

Karakter berikutnya adalah sikap saling menghormati dan menghargai berarti sikap yang tidak merendahkan ataupun meremehkan orang lain. Menghargai orang lain berarti menganggap orang lain tersebut bernilai. Jika seseorang sudah menganggap orang lain bernilai dan bermakna maka seseorang tersebut akan merasakan suatu ukuran pertanggung jawaban atas kesejahteraan dan kebahagiaannya (Permana, 2013). Berdasarkan dari beberapa pernyataan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa sikap saling menghargai dan menghormati sangat amat penting bagi kehidupan terutama untuk menjaga perdamaian.

Sikap saling menghormati dan menghargai antar siswa dapat dilihat ketika para siswa menghargai teman-temannya yang lain dan tidak ramai sendiri saat melaksanakan kegiatan apel pagi. Selain itu, mereka juga menghormati guru yang ada dengan berusahaberbaris dan bersikap sebaik mungkin. Saat kegiatan salam-salaman dipagi hari sebelum apel pagi pun terlihat begitu menghormati gurunya. Mereka mencium satu persatu tangan bapak-ibu guru dan antar sesama siswa mereka juga saling berdesakan dengan saling menghargai teman-temannya. Wujud pembinaan karakter di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak dirasa penulis sangat bagus untuk membina karakter para siswa.

Saat ini kita tengah memasuki fase dimana informasi informasi berkembang dengan sangat pesatnya. Hal ini ditandai dengan berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Oleh karena itu, pemerintah mencoba mencanangkan pembangunan karakter generas muda Indonesia yang nantinya dapat menjadi identitas anak Indonesia ([Safarina, 2015](#)). Identitas ini sangat diperlukan untuk menghadapi era global yang semakin lama semakin mempersempit batas-batas dalam berbagai bidang. Oleh karena itu, diperlukan karakter dimana nantinya mampu menjadi pelindung bagi generasi muda kedepannya. Pembentukan karakter salah satunya dapat dilakukan didalam lingkup sekolah.

Sejauh yang dapat peneliti lihat, kegiatan apel pagi MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak sudah berlajalan cukup efektif untuk pembentukan dan penanaman karakter dan disiplin pada siswa. Selain itu penanaman karakter, kegiatan apel rutin setiap pagi juga dapat digunakan sebagai ajang kesiapan bagi siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas.

Kesimpulan

Saat ini negara Indonesia telah megalami banyak degradasi moral dan tak terkecuali pada generasi mudanya khususnya pada tingkat menengah atas. Oleh karena itu diperlukan sebuah penanaman karakter bagi siswa-siswi, salah satu contohnya yaitu dengan adanya kegiatan apel rutin pagi yang dilaksanakan di MA Tarbiyatul Banin Banat Jetak. Kegiatan apel rutin ini efektif untuk menanamkan beberapa nilai- nilai karakter baik seperti disiplin, bertanggung jawab, sopan santun, serta saling menghargai terhadap sesama siswa dan menghormati kepada bapak ibu guru.

Daftar Pustaka

- Apriani, A. N., dan Wangid, M. N. (2015). "Pengaruh SSP Tematik-Integratif Terhadap Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Kelas III SD", *Jurnal Prima Edukasia*, 3(1), 12-25. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Renika Cipta.
- Dwistia, H., Sindika, S., Iqtianti, H., dan Ningsih, D. (2024). "Peran Lingkungan Keluarga dalam Perkembangan Emosional Anak", *Jurnal Parenting Dan Anak*, 2(2), 9. DOI: [10.47134/jpa.v2i1.1164](https://doi.org/10.47134/jpa.v2i1.1164).

- Idi, A., Safarina. (2015). *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Pustakan Setia.
- Masruroh., dkk. (2019). "Membentuk Karakter dan Disiplin Siswa Melalui Pembinaan Apel Pagi", Buletin Perkembangan Perangkat Pembelajaran. Vol. 01, No. 01. ISSN 2721-3404.
- Muchram, G. R. F. (2012). "Pembinaan Sopan Santun Sebagai Upaya Membentuk Akhlak Mulia Siswa: Studi Deskriptif Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs YPI Al Islam Kab. Bandung". Indonesia: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung. Alfabeta.